

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, UMUR PERUSAHAAN DAN INVENTORY  
INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Periode Tahun 2021-2023)**

**PROPOSAL TESIS**



**Disusun Oleh :**

**Anna Prima Dantri**

**12.22.00895**

**Dosen Pembimbing :**

**Dr.Atika Jauharia Hatta H, M.Si.,CA.,Ak**

**PROGRAM PASCASARJANA  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2025**

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN INVENTORY INTENSITY  
TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023)**

dipersiapkan dan disusun oleh:

**Anna Prima Dantri**

Nomor Mahasiswa: 122200895

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 25 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

Pembimbing

Dr. Atika Jauharja Hatta H, M.Si., Ak., CA

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

Ketua Penguji

Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Anggota Penguji

Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.



Yogyakarta, 25 Februari 2025  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA**

JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010

TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

## Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN INVENTORY INTENSITY  
TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023)**

diajukan untuk diuji pada tanggal 25 Februari 2025, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.

Yogyakarta, 25 Februari 2025

Yang memberi pernyataan

Anna Prima Dantri

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Atika Jaunaria Hatta H, M.Si., Ak., CA

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

## UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

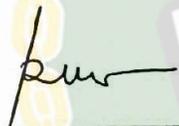
PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN INVENTORY INTENSITY  
TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023)

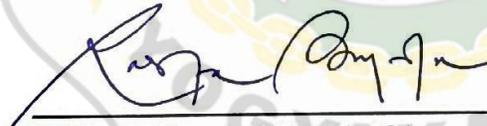
Telah diuji pada tanggal: 25 Februari 2025

Tim Penguji:

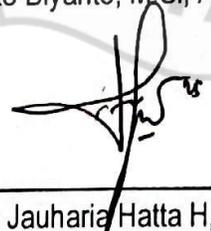
Ketua

  
\_\_\_\_\_  
Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Anggota

  
\_\_\_\_\_  
Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.

Pembimbing

  
\_\_\_\_\_  
Dr. Atika Jauharita Hatta H, M.Si., Ak., CA

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam membantu pembangunan dan perkembangan negara perlu adanya dana yang cukup besar untuk membangun infrastruktur dan perkembangan negara. Penerimaan negara didapat dari sektor pajak, sektor non pajak dan dana hibah. Penerimaan sektor pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi negara dalam membiayai pengeluaran negara. Berdasar data RAPBN dan Nota Keuangan tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan tahun 2024, bahwa Indonesia menetapkan target pendapatan negara sebesar Rp 2.802,3 triliun, yang dalam hal ini 82,4% dari jumlah tersebut berasal dari pajak. Ini berarti penerimaan pajak diperkirakan mencapai sekitar Rp 2.309,9 triliun, meningkat sebesar Rp 191 triliun dibandingkan tahun sebelumnya (DJP).

Penerimaan pajak yang menjadi sumber utama pendapatan negara pada APBN digunakan Pemerintah untuk menyelesaikan berbagai program kerja, seperti penghapusan kemiskinan ekstrem, penurunan stunting, dan dukungan anggaran terkait pertahanan dan keamanan. Selain itu, APBN juga ditujukan untuk peningkatan kualitas tenaga kerja, pembiayaan untuk pendidikan nasional, menjaga stabilitas harga pangan, mendorong percepatan dan pemerataan infrastruktur, dan pembiayaan subsidi, namun hal tersebut bertolak belakang bagi dunia usaha, pajak merupakan sumber pengeluaran yang wajib dibayarkan tanpa imbalan secara langsung tetapi tidak memiliki manfaat langsung dan mengurangi pembagian keuntungan bagi pemilik modal. Pajak merupakan biaya yang akan memengaruhi besarnya laba yang merupakan faktor penentu bagi keberlangsungan perusahaan dimasa depan, karena laba digunakan untuk investasi perusahaan atau dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar pula pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada negara, sehingga penerimaan negara pada sektor pajak menjadi meningkat, begitu pula sebaliknya.

Pada dasarnya pajak merupakan salah satu sektor yang membantu meningkatkan pendapatan negara. Sampai saat ini di Indonesia pajak menyumbang kontribusi yang cukup tinggi bagi pendapatan negara, sehingga pajak menjadi salah satu ranah yang menjadi perhatian negara. Pajak yang menjadi sumber pendapatan terbesar negara ini terkadang mengalami kendala dalam proses pemungutannya. Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan negara mendorong

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

beberapa perusahaan di Indonesia untuk melakukan usaha penghindaran pajak. Atas dasar tersebut para manajemen berusaha mengurangi beban pajak dengan cara legal yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Ada banyak kasus penghindaran pajak yang penting dipahami dan pelajari.

Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan praktik yang umum dilakukan oleh perusahaan, baik perusahaan kecil ataupun perusahaan besar, bahkan telah berstatus Tbk, hal ini biasanya dilakukan untuk mendapatkan laba bersih yang maksimal agar dapat melakukan ekspansi ataupun kepentingan lain. Penghindaran pajak bukan merupakan hal baru dalam dunia bisnis, bahkan beberapa perusahaan besar terbukti pernah melakukan kasus penghindaran pajak.

Berikut adalah beberapa kasus *tax avoidance* yang terkenal, yang menunjukkan praktik penghindaran pajak oleh perusahaan-perusahaan besar. Contoh yang pertama adalah Starbucks, yaitu salah satu perusahaan penjualan minuman terbesar didunia saat ini, starbucks terbukti pernah terlibat dalam kasus penghidaran pajak. Laporan kepada petugas pajak Inggris, Starbucks mengklaim bisnis mereka di Inggris rugi. Pada 2008, perusahaan melaporkan rugi sebesar 26 juta poundsterling, lalu kembali mengalami kerugian 52 juta poundsterling pada 2009, dan pada 2010 kembali mengalami kerugian hingga 34 juta poundsterling. Total kerugian yang dilaporkan Starbucks mencapai 112 juta poundsterling atau setara dengan Rp 1,7 triliun. Berdasarkan hasil investigasi otoritas Inggris kerugian tersebut merupakan cara Starbucks untuk melakukan penghindaran pajak Starbucks Inggris membayar “biaya lisensi” dengan nominal yang masif kepada Starbucks Belanda atas setiap penjualan mereka, biaya ini menyebabkan Starbucks Inggris mengalami kerugian karena harus menanggung fixed cost yang besar, kerugian tersebut membuat Starbucks Inggris terhindar dari pajak penghasilan pemerintah Inggris yang cukup besar, pada sisi lain Starbuck Belanda yang menerima penghasilan “royalti” hanya perlu membayarkan beban pajak yang kecil karena tarif royalti yang ditetapkan oleh pemerintah Belanda tergolong rendah (Neville, 2012). Hal tersebut merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk menekan beban pajak dan mengalihkan penggunaannya untuk hal lain seperti ekspansi bisnis.

Contoh berikutnya adalah kasus penghindaran pajak dilakukan oleh PT. Coca Cola Indonesia (CCI). Kasus ini terjadi untuk tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan, ada pembengkakan biaya yang besar pada tahun itu. Beban biaya yang besar menyebabkan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil. Bagi DJP, beban biaya ini sangat mencurigakan dan mengarah pada praktik transfer pricing demi meminimalisir pajak. Transfer pricing merupakan transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar, sehingga beban pajak berkurang. Pada praktik ini terdeteksi PT CCI membayarkan beban-beban yang tidak berhubungan dengan kegiatan bisnis perusahaan, pada persidangan kasus tersebut pihak PT CCI tidak memberikan bantahan atau tanggapan. Pada kasus tersebut PT CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar (Mustami, 2014).

Contoh kasus berikutnya adalah kasus Gayus Tambunan, meskipun lebih dikenal sebagai kasus korupsi pegawai pajak, Gayus Tambunan juga terlibat dalam praktik penghindaran pajak dengan memanipulasi laporan keuangan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Kasus ini mencuat pada tahun 2009 dan melibatkan banyak pihak dalam skandal besar yang mencoreng citra Direktorat Jenderal Pajak.

Contoh yang lain adalah kasus penghindaran pajak yang terjadi pada tahun 2016 yaitu kasus Panama Papers dimana terjadi kebocoran dokumen mengenai transaksi keuangan. Dokumen tersebut berisikan daftar klien besar di dunia, yang diduga disembunyikan untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dimana perusahaan Indonesia yang terlibat diantaranya PT Lippo Karawaci, Tbk. dan PT. Ciputra Development yang menyembunyikan kekayaan sebesar USD 1,6 miliar atau setara dengan Rp 21,6 triliun dengan tujuan untuk menghindari pajak di Indonesia (Awaloedin, 2020)

Berikutnya terdapat kasus yang dilakukan pengembang (developer) Perumahan Bukit Semarang Baru yang dikembangkan oleh PT Karyadeka Alam Sari yakni penjualan rumah mewah seharga Rp 7,1 miliar di Semarang. Namun di akta notaris hanya tertulis Rp 940 juta. Berarti, terdapat selisih harga Rp 6,1 Miliar. Atas transaksi ini terdapat potensi PPN (Pajak Pertambahan Nilai) yang harus disetor 10 persen dikali Rp 6,1 miliar atau Rp 610 juta. Kekurangan lain PPh (Pajak Penghasilan) final sebesar 5 persen dikalikan Rp 6,1 Miliar atau Rp 300 juta. Total kekurangan pajak senilai Rp 910 juta. Jika developer ini menjual ratusan unit rumah mewah, kerugian Negara bisa mencapai puluhan miliar rupiah dari satu proyek perumahan. Sehingga menyebabkan berkurangnya penerimaan Negara (Awaloedin, 2020)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kasus yang lain adalah kasus PT RNI (Rajawali Nusantara Indonesia), Pada tahun 2016, PT RNI terbukti melakukan penghindaran pajak dengan mencatat utang dari afiliasi di Singapura sebagai pinjaman, bukan sebagai investasi. Hal ini menyebabkan laporan keuangannya menunjukkan kerugian yang signifikan, sementara pendapatan yang dilaporkan jauh lebih rendah dari utang yang tercatat.

Kasus Google juga dapat menjadi contoh adanya penghindaran pajak, google diduga melakukan penghindaran pajak di Indonesia dengan tidak mendirikan Badan Usaha Tetap (BUT) di negara tersebut untuk menghindari kewajiban pajak penghasilan. Praktik ini melibatkan pemindahan laba ke anak perusahaan di Singapura dan hanya memiliki kantor pemasaran di Indonesia

Berdasarkan fenomena beberapa kasus yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa Tax Avoidance pada praktiknya memang suatu hal yang legal akan tetapi pemerintah juga mengalami dilema karena tindakan tax avoidance ini wajib pajak melakukan pengurangan beban pajak yang harus dibayarkan yang tidak bertentangan dengan peraturan tentang perpajakan (Mahajaya, 2020). Meskipun tax avoidance merupakan tindakan yang legal (Yahya et al., 2023), pemerintah tidak menyukainya karena dapat mengurangi pendapatan negara (Nugrahadi et al., 2021).

Pada dasarnya terdapat 4 (empat) macam sistem pemungutan pajak, yakni *withholding system*, *semi self-assessment system*, *official-assessment system*, dan *self-assessment system* (Ilyas & Burton, 2007). Indonesia menggunakan *self-assessment system* untuk pemungutan pajaknya di mana pemberlakukan sistem ini memberikan hak bagi setiap wajib pajak untuk menghitung, melaporkan, dan membayar pajak mereka sendiri kepada pemerintah. Diharapkan dengan adanya *self-assessment system* dapat menambah kesadaran wajib pajak dalam berkontribusi memenuhi kewajiban pajaknya karena haknya dapat tersalurkan dengan benar. Namun, terdapat akibat dari penerapan sistem pemungutan pajak ini, hal ini memunculkan pemikiran yang kurang baik dari wajib pajak sehingga melaporkan pajaknya lebih rendah daripada yang seharusnya dilaporkan (Tarjo & Kusumawati, 2006). Sehingga diindikasikan dapat terjadi penghindaran pajak dari pemanfaatan celah kelemahan sistem pemungutan pajak tersebut. Penghindaran pajak merupakan suatu upaya legal dalam menekan biaya pajak dengan menggunakan ketidaksempurnaan dari peraturan perpajakan (Brown, 2012)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tax avoidance, antara lain: manajemen laba, umur perusahaan, dan intensitas persediaan. Faktor pertama yang memengaruhi penghindaran pajak adalah manajemen laba. Fenomena manajemen laba dan tax avoidance saat ini menunjukkan hubungan yang kompleks di kalangan perusahaan, terutama di Indonesia. Berbagai penelitian terbaru mengungkapkan bahwa manajemen laba sering digunakan sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak, meskipun hasilnya bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan.

Manajemen laba merupakan keputusan manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi yang dapat mempengaruhi nilai laba perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Scott, 2015). Menurut Santana & Wirakusuma (2016), manajemen laba merupakan kesengajaan yang dilakukan dengan memanfaatkan batasan dalam standar akuntansi keuangan untuk memanipulasi pelaporan laba pada tingkat tertentu. Sementara itu, Anggraeni & Hadiprajitno (2013) menyatakan bahwa manajemen laba adalah suatu keadaan dimana manajemen hendak melakukan suatu intervensi dalam penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Manajemen laba merujuk pada praktik di mana manajer menggunakan kebijakan akuntansi dan estimasi untuk memanipulasi laporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu, termasuk penghindaran pajak.

Penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dapat berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan yang berusaha untuk mengurangi beban pajak cenderung melakukan manipulasi laba. Hal ini sejalan dengan teori agensi, di mana manajer memiliki insentif untuk menekan laba agar pajak yang terutang menjadi lebih rendah. Manajer melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan untuk mempengaruhi besarnya pajak yang wajib dibayarkan perusahaan dengan cara mengurangi besarnya laba agar besarnya tarif pajak yang harus dibayar tidak terlalu tinggi. “Manajemen laba lebih mengarah pada aktifitas rekayasa akuntansi yang ditujukan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan harapan meningkatkan laba” (Sochib, 2018). Dalam suatu perusahaan efektif tidaknya upaya perusahaan memperkecil beban pajaknya dapat dilihat dengan membandingkan adanya kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak (*Cash effective tax rate/CETR*)

Namun, temuan mengenai pengaruh manajemen laba terhadap kepatuhan pajak tidak selalu konsisten. Beberapa studi menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap agresivitas pajak. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak melalui manajemen laba, tidak semua perusahaan melakukannya dengan cara yang sama. Sejumlah penelitian tentang manajemen laba telah dilakukan, antara lain yang dilakukan oleh Yeanualita Selly Silvia (2017) yang meneliti pengaruh manajemen laba, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance (penelitian pada perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015) dari hasil penelitian tersebut adalah manajemen laba, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Menurut Ivan Vandi Rendova Hutapea et al., 2020, dalam penelitiannya Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018) mendapatkan hasil bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance dan tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap tax avoidance.

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah umur perusahaan. Umur perusahaan juga merupakan salah satu faktor pendorong untuk melakukan upaya penghindaran pajak pada perusahaan yang telah berstatus *go public* ataupun belum berstatus *go public*. Umur perusahaan merupakan kondisi yang menunjukkan berapa lama perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan perusahaan untuk tetap lebih maju dan berkembang sehingga dapat bersaing di dunia bisnis (Septiadi, 2017). Umur perusahaan juga menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI dan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha.

Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama cenderung memiliki pengalaman lebih dalam menyusun laporan keuangan dan memahami peraturan perpajakan. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi beban pajak. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih tua memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak, terutama karena mereka telah belajar dari pengalaman sebelumnya dan memiliki sumber daya manusia yang lebih terampil dalam pengelolaan pajak.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seiring bertambahnya umur perusahaan biasanya perusahaan mengembangkan kemampuan manajerial yang lebih baik. Mereka dapat merancang strategi pajak yang lebih agresif dan efisien, serta memahami bagaimana meminimalkan pajak tanpa melanggar hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih panjang cenderung lebih ahli dalam pengelolaan pajak, yang berkontribusi pada peningkatan aktivitas tax avoidance

Menurut Loderer dan Waelchli (2010) seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan akan menjadi tidak efisien. Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin tinggi.

Faktor ketiga yang memengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah *Inventory intensity*. *Inventory intensity*, atau intensitas persediaan, merujuk pada proporsi investasi perusahaan dalam bentuk persediaan dibandingkan dengan total aset. Perusahaan yang menginvestasikan persediaan yang ada di dalam gudang akan membuat adanya biaya pemeliharaan yang akan menimbulkan beban yang akan di tanggung perusahaan, beban yang ada akan membuat laba perusahaan akan menjadi menurun dan laba yang menurun tersebut dapat mengurangi beban pajak (Hidayat & Fitria, 2018). Penelitian oleh Dwiyaniti dan Jati (2019) menyebutkan bahwa intensitas persediaan memberi pengaruh positif pada tax avoidance. Penelitian oleh Amri & Subadriyah (2023) menghasilkan bahwa intensitas persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance. Namun, penelitian oleh Izzati & Riharjo (2022), mengemukakan bahwa intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Lebih jelasnya intensitas persediaan merupakan salah satu komponen penyusun komposisi aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, mengungkapkan perusahaan yang memiliki intensitas persediaan yang tinggi biasanya memiliki ETR yang tinggi. Hal ini karena perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan tidak dapat melakukan hal yang serupa ketika perusahaan memiliki intensitas modal yang tinggi yakni dalam hal depresiasi yang dapat dijadikan pengurang dalam penghasilan kena pajak (Wulansari, 2020).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil penelitian terkait pengaruh manajemen laba, umur perusahaan, dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak masih memberikan hasil yang beragam, sehingga diduga terdapat faktor lain yang diduga memengaruhi hubungan tersebut, yaitu ukuran perusahaan, sehingga faktor keempat yang memengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan digunakan penulis sebagai variabel moderasi pada penelitian ini, karena ukuran perusahaan dapat menentukan struktur dan sumber daya perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak. Ukuran perusahaan merujuk pada parameter untuk menilai skala perusahaan berdasarkan nilai total aset yang dimilikinya (Saputra et al., 2020).

Ukuran perusahaan berperan penting dalam mempengaruhi keputusan manajemen terkait pajak. Perusahaan besar memiliki keuntungan dalam hal sumber daya, keahlian, dan kemampuan untuk merencanakan dan mengelola kewajiban pajak secara efektif. Namun, mereka juga menghadapi tantangan dari pengawasan pemerintah dan biaya politik yang dapat memengaruhi strategi perpajakan mereka. Di sisi lain, perusahaan kecil sering kali terbatas oleh sumber daya dan pengetahuan, sehingga cenderung kurang optimal dalam manajemen perpajakan. Ukuran perusahaan juga menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*tax avoidance*) (Kurniasih & Sari, 2013)

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan penelitian yang tidak konsisten, sehingga hasil penelitian ini dapat berkontribusi untuk mengatasi gap pada penelitian sebelumnya. Keterbaruan penelitian yaitu, bahwa sebelumnya belum ada penelitian yang meneliti keterkaitan antara manajemen laba, umur perusahaan dan inventory intensity terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui pengaruh manajemen laba, umur perusahaan dan inventory intensity dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap tax avoidance

Isu ini menarik untuk diteliti karena merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya Hamida Hunein (2022) dimana variabel independen yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan variabel manajemen laba, intensitas modal dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Dalam penelitian ini menambahkan variabel umur perusahaan sebagai variabel independen dan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Alasan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penggunaan umur perusahaan sebagai variabel independen merujuk pada seberapa lama suatu perusahaan telah beroperasi dan umur perusahaan sering dianggap sebagai indikator pengalaman dan stabilitas perusahaan, sedangkan alasan penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi adalah karena dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, penelitian ini membantu mengidentifikasi bagaimana karakteristik perusahaan besar dan kecil memengaruhi penghindaran pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023”

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, bahwa struktur penerimaan negara yang dominan berasal dari pajak dan pemerintah Indonesia berupaya untuk mengoptimalkan pengelolaan dan transparansi dalam pengumpulan penerimaan negara tersebut, namun hal tersebut bertolak belakang bagi dunia usaha dimana pajak merupakan sumber pengeluaran yang wajib dibayarkan tanpa imbalan secara langsung tetapi tidak memiliki manfaat langsung dan mengurangi pembagian keuntungan bagi pemilik modal. Adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan negara mendorong beberapa perusahaan di Indonesia untuk melakukan usaha penghindaran pajak. Karena hal tersebut maka identifikasi dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tax avoidance, antara lain;

1. Banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menyebabkan kerugian bagi negara, karena pajak yang diterima oleh negara semakin kecil
2. Tujuan utama perusahaan memperoleh laba, sehingga terkadang perusahaan mengecilkan atau memanipulasi laba terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan
3. Banyaknya perusahaan yang melakukan pengalihan pajak ke berbagai negara yang memiliki nilai nominal rendah
4. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini memunculkan risiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik serta mengurangi kas negara.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1.3 BATASAN PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini terbatas hanya berfokus pada empat faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance yaitu Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Inventory intensity, dan Ukuran Perusahaan. Selain itu, penelitian pun terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 PERUMUSAN MASALAH

Pada dasarnya pajak merupakan salah satu sektor yang membantu meningkatkan pendapatan negara. Sampai saat ini di Indonesia pajak menyumbang kontribusi yang cukup tinggi bagi pendapatan negara, sehingga pajak menjadi salah satu ranah yang menjadi perhatian negara. Pajak yang menjadi sumber pendapatan terbesar negara ini terkadang mengalami kendala dalam proses pemungutannya. Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan negara mendorong beberapa perusahaan di Indonesia untuk melakukan usaha penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menelaah kembali faktor faktor yang dapat mempengaruhi Tax Avoidance, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Dengan demikian dapat ditarik rumusan rmasalah dalam bentuk pertanyaan yaitu;

1. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Tax Avoidance?
2. Apakah Usia Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance?
3. Apakah Inventory Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance?
4. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance?
5. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Usia Perusahaan terhadap Tax Avoidance?
6. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance?

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1.5 TUJUAN PENELITIAN

Penerimaan pajak yang menjadi sumber utama pendapatan negara pada APBN digunakan Pemerintah untuk menyelesaikan berbagai program kerja, seperti penghapusan kemiskinan ekstrem, penurunan stunting, dan dukungan anggaran terkait pertahanan dan keamanan, namun hal tersebut bertolak belakang bagi dunia usaha. Pajak merupakan biaya yang akan memengaruhi besarnya laba yang merupakan faktor penentu bagi keberlangsungan perusahaan dimasa depan, karena laba digunakan untuk investasi perusahaan atau dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar pula pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada negara, sehingga penerimaan negara pada sektor pajak menjadi meningkat, begitu pula sebaliknya. Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan negara mendorong beberapa perusahaan di Indonesia untuk melakukan usaha penghindaran pajak. Atas dasar tersebut para manajemen berusaha mengurangi beban pajak dengan cara legal

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance
2. Untuk mengetahui pengaruh Usia Perusahaan terhadap Tax Avoidance
3. Untuk mengetahui pengaruh Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance
4. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance
5. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Usia Perusahaan terhadap Tax Avoidance
6. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance

## 1.6 KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1.6.1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian terkait pengaruh manajemen laba, umur perusahaan, dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak masih memberikan hasil yang beragam, yang diduga terdapat faktor lain yang diduga memengaruhi hubungan tersebut, yaitu ukuran perusahaan. Misalnya penelitian oleh Dwiyanti dan Jati (2019) menyebutkan bahwa intensitas persediaan memberi pengaruh positif pada tax avoidance, penelitian oleh Amri & Subadriyah (2023) menghasilkan bahwa intensitas persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance. Penelitian oleh Yeanualita Selly Silvia (2017), dimana hasil penelitian tersebut adalah manajemen laba, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Penelitian Ivan Vandri Rendova Hutapea et al., 2020 bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap tax avoidance

Ukuran Perusahaan digunakan penulis sebagai variabel moderasi pada penelitian ini, karena ukuran perusahaan diharapkan dapat menentukan struktur dan sumber daya perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak. Ukuran perusahaan merujuk pada parameter untuk menilai skala perusahaan berdasarkan nilai total aset yang dimilikinya (Saputra et al., 2020). Isu ini menarik untuk diteliti karena menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Alasan penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi adalah karena ukuran mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya, yang dalam hal ini model tersebut masih jarang dieksplorasi.

## 1.6.2. Kontribusi Praktis

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.
- b. Masyarakat, sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan akuntansi mengenai perpajakan
- c. Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai topik perpajakan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak di berbagai konteks bisnis
- d. Untuk menambah bukti empiris mengenai pengaruh Manajemen Laba, usia perusahaan dan Inventory intensity terhadap Tax Avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023

- e. Bagi pembuat kebijakan perpajakan agar dapat lebih memperhatikan hal-hal yang bisa digunakan oleh perusahaan yang dapat mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak.
- f. Bagi perusahaan agar perusahaan dapat lebih bijak lagi dalam upaya mengurangi beban pajak yang dihasilkan oleh perusahaan

## 1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika ini dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama diawali dengan pendahuluan sebagai pengantar dari tesis ini secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari delapan sub bab yang terdiri dari latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kontribusi penelitian. Dimana penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan pemberian variabel moderasi, sehingga memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait atas faktor-faktor yang penting yang berkaitan dengan tax avoidance. Bagian terakhir adalah sistematika pembahasan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua merupakan landasan berpikir dari penelitian ini yang berisi tentang Grand Teori digunakan untuk menjelaskan fenomena pengaruh manajemen laba, usia perusahaan dan inventory intensity terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasinya

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga dari penelitian ini adalah metode penelitian, yang menguraikan tentang teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, pengujian kualitas data, metode pengumpulan data dan penentuan populasi dan sampel serta metode analisis yang digunakan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data serta pembahasan. Dengan demikian bab ini akan menjadi pembuktian dari hipotesis yang dibangun oleh peneliti

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya. Dan bab ini juga disebutkan keterbatasan penelitian dan saran saran untuk penelitian selanjutnya.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori agensi dengan menunjukkan bagaimana konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat mempengaruhi keputusan perpajakan. Hal ini penting untuk memahami perilaku manajerial dalam konteks penghindaran pajak. Teori Agensi, menurut Jensen & Meckling (1976) adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerimaan kontrak), terdapat suatu kontrak di dalam hubungan keagenan yaitu dimana satu orang atau lebih (principal) memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan agent diberikan wewenang untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan. Penelitian teori agensi dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dengan pihak pemerintah, dimana adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan pemilik perusahaan. (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksesuaian kepentingan antara prinsipal dan agen. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidak seimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Dalam kondisi yang asimetris tersebut, agen dapat mempengaruhi angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang ini dapat menimbulkan 2 (dua) permasalahan yang menyebabkan adanya kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan control terhadap tindakan-tindakan agen.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) menyoroti keterkaitan antara manajer dan pemegang saham. Meskipun pemegang saham melimpahkan wewenang kepada manajer untuk menyediakan layanan dan juga memberikan wewenang untuk mengambil keputusan, hal ini dapat menyebabkan konflik kepentingan (Manurung & Hutabarat, 2020). Jika manajemen termotivasi untuk memanipulasi pendapatan perusahaan guna menurunkan kewajiban pajak, maka tindakan tersebut akan menimbulkan bias informasi yang berpihak pada pemegang saham (Mangoting et al., 2020)

Tujuan dari manajer dan pemegang saham seharusnya sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham, tetapi terkadang manajer memiliki pemikiran lain yang seolah-olah dianggap bertentangan dengan pemikiran pemegang saham (Mayangsari, 2001). Adanya perbedaan pemikiran antara manajer dengan pemegang saham dalam mengendalikan perusahaan menyebabkan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*).

## 2.1.2 Tax Avoidance

Tax avoidance merujuk pada segala tindakan untuk menekan kewajiban pajak secara sah, tanpa melakukan pelanggaran pada regulasi perpajakan yang diberlakukan (Dyrenge et al., 2008). Demi meminimalisir beban pajak yang seharusnya disetorkan, seringkali digunakan metode dan pendekatan yang memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang serta regulasi perpajakan (Anindyka et al., 2018), (Yahya et al., 2021). Dengan kata lain, metode penghindaran pajak adalah cara di mana perusahaan mengelola pajak mereka menggunakan pendapatan mereka namun tetap berada dalam batas-batas undang-undang perpajakan yang sah (Asiah et al., 2022), (Yahya et al., 2022).

Penghindaran pajak merupakan strategi perusahaan yang penting. Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Rohyati & Suropto, 2021). Penghindaran pajak merupakan bagian dari manajemen pajak. Penghindaran pajak bukan merupakan kegiatan yang melanggar hukum, tetapi terlihat seperti sesuatu yang negatif karena perusahaan mencoba untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Tindakan tax avoidance ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karena perusahaan tidak akan membayarkan beban pajaknya sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dapat meningkat. Wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan mentaati aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan. Pemerintah tidak bisa melakukan penuntutan secara hukum, meskipun praktik penghindaran pajak ini akan memengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Dewi, 2019).

Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) secara ekonomis pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi atau di investasikan kembali oleh perusahaan. Dalam praktik bisnis umumnya pengusaha mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai beban, sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut untuk mengoptimalkan laba. Sebagai suatu beban, pajak menimbulkan pro dan kontra. Pajak dimata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai peyelenggaraan pemerintahan namun dalam implementasinya suatu negara akan menghadapi kendala terutama terkait dengan kemauan perusahaan untuk membayar pajak. Dalam hal ini akan muncul perilaku *tax avoidance* (legal) dan *tax evasion* (ilegal) dari perusahaan sebagai wujud dari keenggannya dalam membayar pajak yang dibebankan oleh negara kepadanya. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. *Tax avoidance* adalah pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya (Dinah & Darsono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan strategi pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam langkah meminimalkan beban pajak, tanpa bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena praktik yang berhubungan dengan *Tax avoidance* lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara.

## 2.1.5 Manajemen Laba

Sulistyanto (2018) yang didefinisikan oleh Healy dan Wahlen menurutnya Manajemen Laba dapat terjadi ketika manajemen lebih menggunakan judgement dalam menyusun laporan keuangan serta

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam memilih transaksi-transaksi yang dapat merubah laporan keuangan. Dikatakan Manajemen laba karena sebagai intervensi manajemen secara sengaja dalam proses penentuan laba, yang biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Serta ada beberapa motivasi yang mendorong dilakukannya manajemen laba diantaranya yaitu motivasi pajak. Manajemen laba memiliki hubungan yang signifikan dengan penghindaran pajak, di mana praktik ini sering digunakan oleh manajer untuk mengatur laporan keuangan demi meminimalkan beban pajak perusahaan. Manajemen laba sering kali dipicu oleh motivasi untuk mengurangi pajak yang terutang. Manajer mungkin memanipulasi angka laba yang dilaporkan untuk menurunkan penghasilan kena pajak, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Manajer memiliki fleksibilitas dalam memilih kebijakan akuntansi yang dapat memengaruhi laporan keuangan. Dengan memilih kebijakan yang lebih menguntungkan, manajer dapat menyesuaikan laba untuk menciptakan situasi di mana pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah.

Pada dasarnya, manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk sengaja mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan. Tujuannya untuk membuat laporan tersebut tampak lebih menarik bagi para stakeholder, seperti investor, kreditor, dan analis pasar. Manajemen laba tidak selamanya negatif; dalam banyak kasus, ini adalah upaya untuk memanfaatkan fleksibilitas yang diizinkan dalam standar akuntansi. Manajer mungkin memilih waktu tertentu untuk mengakui pendapatan atau pengeluaran, berdasarkan apa yang paling menguntungkan untuk kondisi finansial perusahaan saat itu. Misalnya, jika sebuah perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang stabil kepada investor, mereka mungkin menggunakan manajemen laba untuk meratakan fluktuasi keuangan yang signifikan antar periode.

## 2.1.3 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Widiyani et al., 2019). Umur perusahaan juga dapat mempengaruhi adanya aktivitas tax avoidance. Hal ini disebabkan karena pada saat perusahaan sudah terdaftar di BEI dan go public, maka perusahaan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

harus mempublikasikan pelaporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan untuk menekan beban pajak perusahaan sehingga pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal.

Umur Perusahaan yang telah lama terjun dalam dunia bisnis tentunya sangat berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut sudah lebih awal menggunakan metode-metode dalam mempertahankan perusahaannya. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan lebih luas dengan alasan perusahaan memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Ajimat, 2022)

## 2.1.4 Inventory Intensity

Inventory intensity atau intensitas persediaan merujuk pada ukuran yang membandingkan total persediaan perusahaan dengan total aset perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016). Persediaan perusahaan merupakan aspek penting bagi perusahaan, karena dapat membantu menunjang aktivitas perusahaan untuk mendapatkan laba (Yahya et al., 2022). Tingginya tingkat persediaan menyebabkan adanya biaya pemeliharaan yang menyebabkan adanya beban yang di tanggung perusahaan, beban yang ada akan membuat laba perusahaan menjadi menurun, dan hal tersebut dapat mengurangi beban pajak (Hidayat & Fitria, 2018). Perusahaan dengan inventory intensity yang tinggi juga sering kali memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengatur waktu pengakuan pendapatan dan biaya. Misalnya, mereka dapat menunda pengakuan pendapatan dari penjualan produk yang ada dalam persediaan atau mempercepat pengakuan biaya terkait persediaan untuk mengurangi laba kena pajak

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Inventory Intensity Menurut Artinasari & Mildawati (2018) menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk persediaan. Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan dengan jumlah yang besar maka akan menyebabkan terbentuknya beban atau biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan yang besar pula untuk mengatur persediaan tersebut, hal ini tentunya mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Menurut Andhari & Sukartha (2017) Intensitas persediaan atau inventory intensity adalah salah satu bagian aktiva yang diprosikan dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima. Perusahaan seperti ini juga akan mampu melakukan efisiensi biaya sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Laba dalam satu periode berjalan dapat digantikan dengan adanya persediaan yang tinggi dan dialokasikan pada periode mendatang

Pasaribu & Mulyani (2019) mendefinisikan inventory intensity sebagai suatu perbandingan antara total persediaan dengan total aktiva. Intensitas persediaan memberikan gambaran terkait bagaimana perseroan menginvestasikan kekayaannya dalam bentuk persediaan (Wijaya & Febrianti, 2017). Semakin besar persediaan yang dimiliki, akan berdampak semakin membesarnya beban pemeliharaan dan penyimpanan. Beban tersebut menjadi pengurang keuntungan perusahaan (Artinasari & Mildawati, 2018).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan total aset dan pendapatan sebuah perusahaan yang dapat menjadi indikator baik untuk mengukur besarnya perusahaan, dan menjadi ukuran kematangan suatu perusahaan, yang pada gilirannya menunjukkan prospek jangka panjangnya (Dharma et al., 2016), (Widati et al., 2024). Terdapat dua jenis perusahaan, yaitu perusahaan yang skala operasinya lebih kecil dan perusahaan yang skala operasinya lebih besar. Ukuran perusahaan bisa diukur menggunakan berbagai perhitungan antara lain total aset (Thoah & Wati, 2021), (Permatasari et al., 2024). Salah satu cara umum untuk mengukur ukuran perusahaan dengan melihat total aset yang dimiliki. Total aset mencerminkan nilai semua sumber daya yang dimiliki perusahaan dan dianggap sebagai indikator stabil untuk menggambarkan ukuran perusahaan. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan keahlian dalam perencanaan pajak, sehingga mereka dapat memanfaatkan celah-celah dalam regulasi perpajakan untuk meminimalkan beban pajak

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini sebagai berikut :

No	Nama Peneliti (Tahun)	Tujuan	Variabel/Metode	Hasil/Temuan
1	Agnia R.Z & Elyzabeth I.M (2024)	untuk mengetahui pengaruh inventory intensity dan likuiditas terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi	Var.Dependen : Tax Avoidance Var.Independen: Inventory Intensity dan Likuiditas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Inventory intensity dan likuiditas dapat berpengaruh terhadap tax avoidance.</li><li>• Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh inventory intensity dan likuiditas terhadap tax avoidance.</li></ul>
2	Dina S & Hamida H (2022)	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba, intensitas modal, dan umur perusahaan terhadap tax avoidance	Var. Dependen : Tax Avoidance Var. Independen : Manajemen laba, intensitas modal, dan umur perusahaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Manajemen Laba, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.</li><li>• Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.</li></ul>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.</li> <li>• Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.</li> </ul>
3	Ivan V.R.H & Vinola H (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance yang dimoderasi ukuran perusahaan	Var.Dependen: Tax Avoidance. Var. Independen : manajemen laba, leverage dan profitabilitas Var.Moderasi: ukuran perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.</li> <li>• Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.</li> <li>• Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance dan tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap tax avoidance.</li> </ul>
4	Nengzih (2019)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tata kelola perusahaan (diukur dengan: kepemilikan institusional; dewan komisaris; dan komisaris independen), penghindaran pajak, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.	Var.Dependen: manajemen laba Var Independen: tata kelola perusahaan, penghindaran pajak, leverage dan ukuran perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan untuk menghindari manajemen laba.</li> <li>• Penghindaran pajak, leverage, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk menghindari manajemen laba.</li> </ul>
5	Edi Sihotang, Keri Boru Hotang, Eindye Taufiq (2022)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, tax avoidance, dan kualitas audit terhadap manajemen laba	Var Depend. :Manajemen laba Var Independen: Kinerja Keuangan, Tax Avoidance, dan Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan dan Tax Avoidance berpengaruh terhadap Manajemen Laba,</li> <li>• Kualitas Audit tidak berpengaruh.</li> </ul>
6	Eindye Taufiq (2022)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan dan penghindaran pajak	Var.Dependen; Manajemen Laba. Var Independen; Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap pendekatan</li> </ul>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		berdampak pada manajemen laba.		manajemen laba, tetapi variabel penghindaran pajak memiliki dampak positif yang kecil pengaruhnya.
7	Kadek M. N, Sutrisno T; Endang M (2019)	Studi ini bertujuan untuk menentukan pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.	Var Dependen : Earning Managemen Var Independen: Impact of Leverage and Firm Size	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.</li> <li>• Hasil empiris menunjukkan bahwa peningkatan leverage dan ukuran perusahaan memberikan dorongan bagi manajer untuk memanipulasi laba.</li> </ul>
8	Fariz H, & Bonnie K. K (2012)	Tujuan meneliti pengaruh tiga ukuran tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), tata kelola perusahaan, komunitas, dan keragaman terhadap penghindaran pajak	Var. Dependen : Penghindaran pajak. Var Independen: tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)—tata kelola perusahaan, komunitas, dan keragaman—terhadap penghindaran pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi perhatian komunitas dengan biaya manajemen pajak berdampak positif pada GAAP dan Cash ETR,</li> <li>• Interaksi kekuatan tata kelola perusahaan dan perhatian keberagaman dengan biaya manajemen pajak berdampak negatif pada Cash ETR.</li> <li>• CSR memengaruhi penghindaran pajak</li> </ul>
9	Muhammad R. S, Rusdi, & , Andri S (2023)	untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh inventory intensity, kebijakan utang, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance pada perusahaan subsektor makanan dan minuman	Var Dependen: Tax Avoidance Var Independen: inventory intensity, kebijakan utang, dan pertumbuhan penjualan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• intensitas persediaan, kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak,</li> <li>• kebijakan hutang dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</li> </ul>
10	Tongam Sinambela &	untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Umur	Var Dependen : Penghindaran pajak. Var Independen :	<ul style="list-style-type: none"> <li>• umur perusahaan berpengaruh positif dan</li> </ul>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Lisa Nur'aini (2021)	Perusahaan, Profitabilitas (Return on Assets), dan Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) terhadap penghindaran pajak.	Umur Perusahaan, Profitabilitas (Return on Assets), dan Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)	<p>signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• return on asset berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• Variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</li> </ul>
11	Kurnia Ratna Sari, Chaidir Iswanaji, Agustina Prativi Nugraheni (2023)	untuk mengetahui pengaruh leverage, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax Avoidance.	Var Dependen: Tax Avoidance Var Independen: leverage, capital intensity, dan inventory intensity	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance,</li> <li>• Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance,</li> <li>• Inventory Intensity tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.</li> </ul>
12	Lindawati Ziliwu & Ajimat (2011)	mengetahui pengaruh Umur Perusahaan dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance.	Var Dependen: Tax Avoidance. Var Independen; Umur Perusahaan dan Sales Growth	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance,</li> <li>• Sales Growth berpengaruh terhadap Tax Avoidance</li> <li>• secara simultan Umur Perusahaan dan Sales Growth berpengaruh terhadap Tax Avoidance sebesar 3,26% dan sisanya sebesar 96,74 di pengaruhi oleh variabel lain.</li> </ul>
13	Dewi Kusuma Wardani, Widayani Indah Dewanti, Nur Indah Permatasari (2019)	untuk mengetahui apakah manajemen laba, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance dan leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.	Var Dependen: Tax Avoidance Var Independen; manajemen laba, umur perusahaan leverage .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap tax avoidance.</li> <li>• Sedangkan umur perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance</li> </ul>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14	Fatimah Nursanti1, Nurwanah2, Basri Modding (2023)	menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance.	Var.Dependen: Tax Avoidance. Var Independen: ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan variabel leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance</li> <li>• variabel profitabilitas justru tidak berpengaruh terhadap tax avoidance</li> </ul>
15	Henny, (2019)	memperoleh bukti empiris tentang pengaruh manajemen laba dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak	Var Dependen: Tax Avoidance Var Independen: manajemen laba dan karakteristik perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• salah satu karakteristik perusahaan, yaitu leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak,</li> <li>• ukuran dan intensitas modal yang merupakan karakteristik perusahaan dan manajemen laba tidak mempengaruhi penghindaran pajak</li> </ul>
16	Annisa Fitri , Lyandra Aisyah Margie (2024)	menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance dengan firm size sebagai variabel moderasi	Variabel Dependen: Tax Avoidance Variabel Independen: Manajemen Laba, Corporate Social Responsibility, Firm size,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• manajemen laba dan corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance</li> <li>• corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance,</li> <li>• manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.</li> <li>• Firm size mampu memoderasi hubungan antara corporate social responsibility terhadap tax avoidance.</li> <li>• firm size tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap tax avoidance</li> </ul>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Beberapa penelitian terkait manajemen laba terhadap penghindaran pajak telah dilakukan oleh Dina S & , Hamida H (2022), Ivan V.R.H & Vinola H (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Sementara itu disisi lain seperti penelitian Dewi Kusuma Wardani et al, (2019), Annisa Fitri, Lyandra Aisyah Margie (2024) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Sedangkan penelitian yang menguji pengaruh umur perusahaan terhadap penghindaran pajak telah dilakukan oleh Dina S & , Hamida H (2022), Dewi Kusuma Wardani et al, (2019), menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, berbeda dengan penelitian Lindawati Ziliwu & Ajimat (2011), bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Beberapa penelitian mengenai inventory intensity terhadap penghindaran pajak, seperti penelitian Muhammad R. S ,Rusdi, & Andri S (2023) dan Agnia R.Z & Elyzabeth I.M (2024) dengan hasil bahwa inventory intensity berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, tetapi penelitian Kurnia Ratna Sari, Chaidir Iswanaji, Agustina Prativi Nugraheni (2023) menghasilkan inventory intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance

Manajemen laba adalah praktik manajerial untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan standar akuntansi dengan tujuan tertentu, seperti meningkatkan performa keuangan atau mengurangi pajak. Berdasarkan teori agensi, manajer (agen) sering kali memiliki insentif untuk memanipulasi laba guna memenuhi kepentingan pribadi atau tujuan perusahaan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik (prinsipal). Salah satu tujuan tersebut adalah penghindaran pajak (tax avoidance), yaitu upaya legal untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Praktik manajemen laba dapat menciptakan peluang bagi manajer untuk mengatur laba kena pajak dengan berbagai cara, seperti Mengurangi pendapatan yang dilaporkan (*income*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*decreasing earnings management*) guna menurunkan beban pajak. Atau memanfaatkan kebijakan akuntansi tertentu untuk mengatur jumlah pajak yang harus dibayar. Manajemen laba memungkinkan manajer mempengaruhi angka dalam laporan keuangan, termasuk penghasilan kena pajak. Dengan menggunakan manajemen laba, perusahaan dapat melaporkan laba yang lebih rendah agar beban pajak berkurang. Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat manajemen laba dengan praktik tax avoidance. Sejumlah penelitian tentang manajemen laba telah dilakukan, antara lain yang dilakukan oleh Yeanualita Selly Silvia (2017) dari hasil penelitian tersebut adalah manajemen laba, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan menurut Ivan Vandi Rendova Hutapea et al., 2020, dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Sejalan dengan teori agensi, manajer sering berusaha memaksimalkan keuntungan pribadi (seperti bonus atau insentif lain) melalui manipulasi laporan keuangan, termasuk upaya dalam melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, semakin besar peluang untuk melakukan tax avoidance. Hal ini karena praktik manajemen laba dapat digunakan untuk mengubah angka laba yang dilaporkan sehingga mengurangi beban pajak yang terutang. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

**H1: Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance**

## **2.3.2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama cenderung memiliki pengalaman lebih dalam menyusun laporan keuangan dan memahami peraturan perpajakan. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi beban pajak. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih tua memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan tax avoidance, terutama karena mereka telah belajar dari pengalaman sebelumnya dan memiliki sumber daya manusia yang lebih terampil dalam pengelolaan pajak. Dalam konteks pengaruh umur perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance), teori agensi memberikan kerangka untuk memahami bagaimana karakteristik umur perusahaan dapat memengaruhi keputusan manajerial terkait penghindaran pajak. Perusahaan yang lebih tua sering kali memiliki

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

manajemen yang lebih berpengalaman dalam mengelola pajak dan memahami regulasi perpajakan. Pengalaman ini dapat mendorong manajemen untuk menggunakan strategi penghindaran pajak yang lebih canggih. Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016), (Widiyani et al., 2019), (Triyanti et al., 2020) yang menunjukkan berpengaruh positif umur perusahaan terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan tax avoidance semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

## **H2: Usia Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance**

### **2.3.3. Pengaruh Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance**

Inventory intensity merupakan proporsi persediaan terhadap total aset dalam perusahaan. Perusahaan dengan inventory intensity tinggi memiliki porsi persediaan yang besar dalam neraca, sehingga manajemen persediaan menjadi komponen penting dalam pengelolaan operasional dan pelaporan keuangan. Berdasarkan teori agensi, perusahaan dengan proporsi persediaan yang besar memiliki potensi lebih tinggi untuk melakukan manipulasi karena sifat kompleks dan fleksibilitas pengelolaan persediaan dalam mencatat nilai persediaan dan harga pokok penjualan (HPP). Pengelolaan persediaan yang kompleks membuka peluang bagi manajemen untuk mengubah nilai persediaan akhir guna memengaruhi laba dan mengatur harga pokok penjualan untuk mengurangi laba kena pajak. Karena itu, inventory intensity yang tinggi dapat meningkatkan potensi penghindaran pajak (tax avoidance) melalui manipulasi elemen laporan keuangan yang terkait dengan persediaan. Penelitian yang dilakukan oleh Artinasari & Mildawati (2018) tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sejalan dengan penelitian Izzati & Riharjo (2022) tentang Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Malau (2021) dan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rahmadani et al (2022), menyatakan bahwa Inventory Intensity berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Semakin besar proporsi persediaan terhadap total aset, semakin besar peluang perusahaan untuk menggunakan fleksibilitas pelaporan persediaan guna menurunkan beban pajak. Dengan adanya tingkat inventory intensity yang tinggi dapat mencerminkan adanya ruang untuk melakukan manipulasi akuntansi, seperti perubahan metode penilaian persediaan atau pengaturan harga pokok penjualan, yang pada akhirnya mendukung strategi penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

**H3: Inventory intensity berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance**

## **4. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba, Usia Perusahaan dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance**

Ukuran perusahaan sering diukur berdasarkan total aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar, yang mencerminkan skala operasi dan kompleksitas perusahaan. Dalam konteks penghindaran pajak (tax avoidance), ukuran perusahaan dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau melemahkan pengaruh faktor lain, seperti manajemen laba, usia perusahaan, dan inventory intensity. Berdasarkan teori agensi, perusahaan besar memiliki tata kelola yang lebih kompleks, serta pengawasan yang lebih ketat dari regulator, investor, dan publik. Namun, mereka juga memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menyusun strategi pajak yang canggih. Oleh karena itu, peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh variabel lain terhadap tax avoidance dapat bervariasi. Penelitian oleh Sari dan Martani (2010), menyimpulkan bahwa perusahaan besar lebih mampu melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk menyesuaikan laba yang dilaporkan. Richardson et al. (2015), menyimpulkan bahwa perusahaan besar lebih cenderung menggunakan strategi penghindaran pajak yang agresif karena memiliki sumber daya lebih banyak, seperti tenaga ahli pajak, serta kemampuan memanfaatkan celah dalam peraturan pajak dan ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara strategi manajerial (termasuk manajemen laba) dan tax avoidance.

Teori agensi membantu menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat mendorong praktik manajemen laba, yang pada gilirannya berkontribusi pada penghindaran pajak. Ukuran perusahaan diharapkan memperkuat pengaruh ini karena perusahaan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

besar memiliki lebih banyak alat, sumber daya, dan peluang untuk menjalankan strategi tersebut, meskipun mereka juga menghadapi pengawasan lebih ketat.

Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan cenderung perusahaan tersebut melakukan manajemen laba, yang akan semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, dengan demikian hipotesis yang dibangun adalah:

## **H4: Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance**

Usia perusahaan mencerminkan tingkat pengalaman dan kedewasaan tata kelola. Dalam teori agensi, perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki struktur tata kelola yang lebih kompleks, yang dapat memperbesar konflik agensi. Menurut penelitian Rego (2003), perusahaan multinasional yang besar dan memiliki sejarah panjang (umur lebih tua) cenderung melakukan penghindaran pajak yang lebih agresif. Hal ini terjadi karena perusahaan besar memiliki struktur organisasi yang kompleks dan sumber daya yang memadai untuk melibatkan tenaga ahli dalam strategi penghindaran pajak. Rego (2003) mendukung hipotesis bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh umur perusahaan terhadap tax avoidance

Pada perusahaan besar, pengaruh usia terhadap tax avoidance mungkin lebih lemah karena pengawasan yang ketat dan sistem pengelolaan yang lebih mapan. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, pengaruh usia terhadap tax avoidance mungkin lebih signifikan karena kurangnya sumber daya untuk mengelola pajak dengan baik di perusahaan muda. Dengan demikian hipotesis yang dibangun adalah:

## **H5: Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Usia Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Perusahaan dengan inventory intensity tinggi menghadapi risiko manipulasi keuangan yang lebih besar. Sejalan dengan penelitian Agnia et al (2024) bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh inventory intensity dan likuiditas terhadap tax avoidance. Dalam teori agensi, tingginya intensitas inventori mencerminkan peluang bagi manajemen untuk memanfaatkan informasi asimetris. Pemilik perusahaan mungkin tidak memiliki informasi lengkap tentang bagaimana persediaan dikelola, sehingga manajemen dapat memanfaatkan ini

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

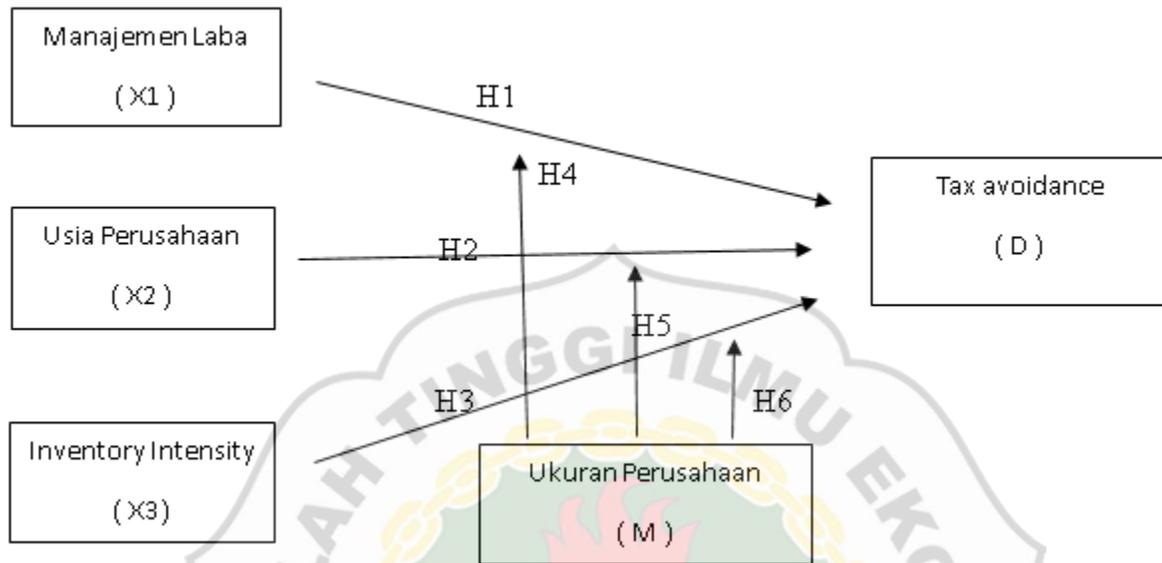
untuk melakukan manipulasi laba yang mendukung strategi tax avoidance. Pada perusahaan besar, risiko ini mungkin diminimalkan melalui sistem kontrol yang lebih baik. Namun, pada perusahaan kecil, kompleksitas pengelolaan persediaan dapat memberikan peluang lebih besar untuk melakukan tax avoidance. Dengan demikian hipotesis yang dibangun adalah:

## **H6: Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance**

Ukuran perusahaan menjadi faktor moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen (manajemen laba, usia perusahaan, inventory intensity) dan variabel dependen (tax avoidance) dapat dikarenakan, pada perusahaan besar menghadapi pengawasan lebih intens dari regulator, media, dan investor, sehingga cenderung lebih konservatif dalam strategi penghindaran pajak. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki pengawasan yang lebih lemah. Perusahaan besar memiliki akses ke sumber daya seperti konsultan pajak dan teknologi akuntansi canggih untuk menyusun strategi pajak yang legal namun efisien. Perusahaan kecil mungkin menggunakan strategi agresif karena keterbatasan sumber daya tersebut. Perusahaan besar biasanya lebih peduli pada risiko reputasi yang dapat memengaruhi keberlanjutan jangka panjang. Ini membuat mereka cenderung berhati-hati dalam melakukan praktik yang berisiko seperti tax avoidance. Dengan karakteristik tersebut, diharapkan ukuran perusahaan dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh faktor-faktor lain terhadap tax avoidance.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2.3 Model Penelitian



Gambar 2.1

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023, yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan dari web side masing masing perusahaan

#### 3.2 Sample dan Data Penelitian

##### 3.2.1 Sampel dan Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023 Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sample sesuai kriteria tertentu yang disebut *purposive sampling* (Blumberg et al., 2014). Kriteria sample yang digubakan sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara reguler di BEI dari tahun 2018 hingga 2023
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara berkala selama periode tahun 2018-2023, dan tersedia di situs web perusahaan.
3. Menyusun laporan keuangan yang telah diaudit setiap tahun pengamatan.
4. Secara konsisten menghasilkan laba positif

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018- 2023	34	
Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit.	-4	
Perusahaan yang memiliki net income negatif	0	
Jumlah perusahaan sampel	30	
Jumlah observasi	120	

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.2.2 Data Penelitian

Data keuangan akan dikumpulkan dari database yang tersedia di situs resmi BEI. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang diduga melakukan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, kata diduga melakukan penghindaran pajak digunakan karena Indonesia belum memiliki Undang-Undang Penghindaran Pajak yang mengakibatkan belum jelasnya kriteria suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak. Kriteria yang digunakan untuk perusahaan yang melakukan penghindaran pajak mengacu pada penelitian Putri dan Tanno [42] dimana perusahaan yang dianggap melakukan penghindaran pajak adalah perusahaan yang nilai ETR (Effective Tax Rate)-nya berada di bawah tarif pajak yang berlaku.

## 3.3 Jenis dan Definisi Operasional Variabel

### 3.3.1 Jenis Variabel

Ada 3 jenis Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu manajemen laba, usia perusahaan dan inventory intensity

b. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu tax avoidance

c. Variabel Moderasi

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba, Usia Perusahaan,

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Inventory Intensity. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan dari tahun 2018 sampai 2023 , pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- a. Manajemen laba yang dihitung berdasarkan Jones Model (Jones, 1991).

Manajemen laba dalam penelitian ini dideteksi menggunakan proksi discretionary accrual (DAC) dari model Jones (1991) yang dimodifikasi (Modified Jones Model). Modified Jones Model digunakan dalam penelitian ini karena dianggap model paling baik dalam mengetahui manajemen. Berikut adalah cara untuk menghitung manajemen laba:

Menghitung akrual diskresioner sebagai berikut:

$$DAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan:

$DAC_t$  = akrual diskresioner perusahaan pada periode  $t$

$TAC_t$  = akrual diskresioner total perusahaan dalam periode  $t$

$TA_{t-1}$  = aset total perusahaan pada akhir periode  $t-1$

$NDA_t$  = non discretionary accruals perusahaan pada periode  $t$

- b. Umur Perusahaan Umur Perusahaan dihitung berdasarkan:

Tahun Penelitian – Tahun pendirian perusahaan

- c. Inventory Intensity

Inventory Intensity suatu perusahaan dapat dihitung dengan membagi total aset dengan persediaannya (Sinaga & Malau, 2021). Menurut (Sinaga & Malau, 2021) inventory intensity dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan Tax Avoidance sebagai variabel dependen, dengan menggunakan pengukuran Cash Effective Tax Rate (Gupta & Newberry, 1997). ETR merupakan efektifitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Jika meminimalkan beban pajak yang seharusnya dibayar, maka perusahaan melakukan Tax Avoidance. Variabel ini merupakan variabel

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang menggunakan skala rasio dan bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2023

Cash ETR yaitu, kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Rumus untuk menghitung Cash ETR merujuk dari penelitian (Chen et al., 2010) sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Moderasi (Z)

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi, karena ukuran perusahaan dapat menentukan struktur dan sumber daya perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak. Ukuran perusahaan bisa diukur menggunakan log total asset (Nur & Subardjo, 2020). Menurut Susilowati et al. (2018) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Aset}$$

## 3.4 Metode dan Teknik Analisis

### 3.4.1 Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan, pemeriksaan, dan interpretasi data untuk mendapatkan informasi atau kesimpulan yang relevan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan analisis moderasi. Data dikumpulkan melalui dokumen berupa laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahunan dari web resmi BEI dan web masing masing perusahaan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS statistic 29

### 3.4.2 Analisis Deskriptif

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa statistika deskriptif adalah cara untuk menggambarkan data. Hasil analisis deskriptif ini seringkali disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi data.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.4.3 Uji Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data time-series dan data crosssection. Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan antara data cross-section dan data time-series maka tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data cross-section dan data time-series saja (Gujarati, 2004). Penaksiran atau estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan dalam mengestimasi parameter model regresi data panel, yaitu pendekatan Common effects, Fixed effects dan Random effects.

### 1. *Common Effect Model*

*Common effect model* merupakan teknik estimasi model regresi data panel paling sederhana diantara teknik estimasi model lainnya (Widarjono, 2007). Pada common effect model perbedaan dimensi individu maupun waktu diabaikan. Dengan kata lain, pada common effect model perilaku data dari setiap individu sama dalam berbagai periode waktu. Oleh karena itu, estimasi parameter pada common effect model dilakukan dengan mengkombinasikan data cross-section dan data time-series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (Widarjono, 2007).

### 2. *Fixed effect Model (FE)*

Model FE mengakomodasi perbedaan karakteristik waktu dan perbedaan individu pada konstanta (intersept), sehingga terdapat perbedaan konstanta antar individu. Model regresi estimasi menjadi bersifat konsisten.

### 3. *Random effect Model (RE)*

Model RE mengakomodasi perbedaan karakteristik waktu dan perbedaan individu pada residual, sehingga model regresi estimasi akan menjadi bersifat efisien.

## 3.4.4 Uji Hipotesis

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada dasarnya terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan model regresi data panel yaitu pendekatan common effect model, pendekatan fixed effect model, dan pendekatan random effect model. Hal selanjutnya yang terlintas yaitu dari tiga pendekatan yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel, pendekatan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

manakah yang paling sesuai untuk suatu permasalahan. Menurut Widarjono (2007:258), terdapat tiga jenis uji khusus yang digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik untuk suatu permasalahan yang ada, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

## 1. Uji Chow(ChowTest)

Uji chow digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan common effect model dengan model yang diperoleh dengan pendekatan fixed effect model. Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model common effect dengan fixed effect. Adapun Prosedur pengujiannya sebagai berikut (Baltagi, 2005):

### a. Perumusan Hipotesis

H0: Model yang digunakan random effect model

H1: Model yang digunakan fixed effect mode

### b. Statistik Uji

$$Chow = \frac{[RRS - URRS] / (n-1)}{URRS / (nT - n - K)}$$

Dimana :

$$RRS = \sum e_i^2$$

$$URRS = \sum e_j^2$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah individu (cross section).

$T$  = Jumlah periode waktu (time series).

$K$  = Jumlah variabel prediktor.

$e_i^2$  = Jumlah errorkuadrat dari estimasi data panel common effect

$e_j^2$  = Jumlah errorkuadrat dari estimasi data panel fixed effect .

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jika nilai  $Chow > F_{(n-1)(nr-n-k)}$  atau  $p-value < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya model *fixed effect* yang terbaik. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka dilanjutkan dengan uji *Hausman*.

## 2. Uji Hausman(Hausman Test)

Uji Hausmandigunakan untuk memilih model terbaik antara fixed effect model dengan random effect model yang akan digunakan.

### a. Hipotesis uji Hausman yaitu:

$H_0$ : Model yang digunakan random effect model

$H_1$ : Model yang digunakan fixed effect mode

### b. Statistik Uji

$$\chi^2(K) = (b - \beta) [\text{var}(b - \beta)]^{-1} (b - \beta)$$

Keterangan:

$\beta$  = Koefisien fixed effect

$b$  = Koefisien random effect

Statistik *Hausman* menyebar *chi-square*, jika nilai  $\chi^2$  hasil pengujian lebih besar dari  $\chi^2_{(K,\alpha)}$  ( $K$  = jumlah variabel prediktor) atau  $p-value < \alpha$ , maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap  $H_0$  begitu pula sebaliknya.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Widarjono (2007), uji lagrange multiplier digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan random effect model dengan model yang diperoleh dengan pendekatan common effect model.

### a. Perumusan Hipotesis

$H_0: \sigma_u^2 = 0$  (common effect model lebih baik dari random effect model)

$H_1: \sigma_u^2 \neq 0$  (random effect model lebih baik dari common effect model)

### b. Uji Statistik

Menurut Greene (2012:416), statistik uji yang digunakan adalah

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan  $n$  menyatakan jumlah individu,  $T$  menyatakan jumlah periode, dan menyatakan residual.

Dengan mengambil  $\alpha$  sebesar 5%, apabila nilai LM lebih besar dari nilai *chi-square* tabel, maka  $H_0$  ditolak. Atau apabila nilai dari *Prob. Breusch – Pagan*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

## 3.4.5 Pengujian Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Dikatakan signifikan apabila nilai koefisien regresi secara statistik sama dengan nol. Apabila koefisien regresi tidak sama dengan nol, maka dapat dikatakan bahwa variabel prediktor tidak cukup bukti berpengaruh terhadap variabel respon. Oleh karena itu, maka semua nilai koefisien regresi harus di uji menggunakan dua uji antara lain Uji Keseluruhan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji T)..

### 1. Uji Model F

Uji Model (F) adalah metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Uji ini menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi, dimana jika nilai signifikansi yang didapat  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang menandakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain hipotesis diterima (Ghozali, 2018).

### 2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t / z)

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan signifikansinya terhadap pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018) : a) Apabila nilai signifikansi  $t / z < 0,05$ , maka  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  tidak ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. b) Apabila nilai signifikansi  $t / z > 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnia Rachma Zalzabilla, & Elyzabet Indrawati Marpaung, 2024, Pengaruh Inventory Intensity dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi , Vol 9 (1) , hal. 63-76
- Agus Widarjono (2009), Ekonometrika dan Aplikasinya. Edisi ketiga, Yogyakarta. Ekonesia
- Amri, S. A., & Subadriyah, S. (2023). Pengaruh capital intensity, inventory intensity dan sales growth terhadap tax avoidance. JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.26533/jad.v6i1.1096>
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(3), 2115–2142.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh leverage (dar), capital intensity dan inventory intensity terhadap tax avoidance. E-Proceeding of Management, 5(1).
- Aris, F., Paweroi, A., & Tamsil, T. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK NO. 14 pada PT. MILLENIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk. Accounting Journal, 1(3), 384- 393
- Armin, K. (2019). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan pada TOKO ALFAMART SAT BOOM BARU PALEMBANG. JURNAL KOMPETITIF, 8(1)
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 7(8), 1–18.
- Baltagi, B.H (2008), Econometrics. Fourth Edition. Spinger. Heidelberg
- Blumberg, B., Cooper, D., & Schindler, P. (2014). EBOOK: Business Research Methods. McGraw Hill
- Brown. (2012). A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance. In A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance (pp. 1–21). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-2342-9>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584-1615.
- Dharma, I. M. S., & Agus Ardiana, P. (2016). Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Dina Sapitri1 , Hamida Hunein (2022), Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020), *Scientific Journal of Reflection, Accounting, Management and Business*, Vol. 5, No. 4, October 2022
- Dinah, A. F., & Darsono, D. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
- Edi Sihotang, Keri Boru Hotang, Eindye Taufiq (2022), Pengaruh Kinerja Keuangan, Tax Avoidance, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur
- Faisal, A. (2021). *Akuntansi Perpajakan*. Penerbit NEM.
- Ghozali, I (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9<sup>th</sup> ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Hanifah, I. N. (2022). Corporate governance, likuiditas, tax avoidance: ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.5>
- Hayati, D., & Ajimat, A. (2022). Pengaruh Sales Growth, Intensitas Aset Tetap dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(1). 60-71
- Healy, PM, Wahlen, JM, 1999. Tinjauan Literatur Manajemen Laba dan Dampaknya Implikasi untuk Penetapan Standar. *Akuntansi Horizons* 13(4): 365–383.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewankomisaris independen, komite audit, sales growth, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26
- Ilyas, W. B., & Burton, R. (2007). *Hukum Pajak (3rd ed.)*. Salemba Empat
- Iqbal Firman Alamsyah, Rut Esra, Salwa Awalia, dan Darnah Andi Nohe, (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya. Terbitan II, Mei 2022, Samarinda, Indonesia*
- Ivan Vandi Rendova Hutapea & Vinola Herawaty, 2020, Pengaruh manajemen Laba, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016-2018)
- Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas, likuiditas, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–21
- Jensen, MC & Meckling WH (1976). Teori Perusahaan: Perilaku Manajerial, Biaya Agensi, dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 3: 350-360.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193. <https://doi.org/10.2307/2491047>
- Kadek Marlina Nalarreason, Sutrisno T & Endang Mardiaty, 2019, Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia, Vol. 6, No. 1.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R., 2013, Pengaruh Return on Assets , Leverage , Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*,18(1), 58–66
- Loderer, C., & Waelchli, U. (2010). Firm age and performance
- Mesta, E. S., & Al Rachmat, R. (2020). Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan SAK EMKM pada BUMDES Karya Maju Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 1(3), 1-11
- Murphy, K., & Tyler, T. (2008). Procedural justice and compliance behaviour: The mediating role of emotions. *European Journal of Social Psychology*, 38(4), 652–668
- Nengzih. (2018). Determinan penghindaran pajak perusahaan: survei pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Internasional Ekonomi, Bisnis dan Riset Manajemen*, 2(2)
- Nur, M., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh mekanisme good corporate governance,profitabilitas,likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 1–21.
- Nur Muhammad Yusuf Wakhiri, (2017). Analisis Pendekatan Pada Model Regresi Data Panel Berganda. Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu
- Paraswati, S. D., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Richardson et al. (2015), Corporate Tax Aggressiveness and the Role of Size
- Rego, S. O. (2003). Tax-Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations. *Contemporary Accounting Research*, 20, 805-833.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- <https://doi.org/10.1506/VANN-B7UB-GMFA-9E6WR>Rohayu, S., Fitriyani, I., & Kamaruddin, K. (2020). Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku Kayu Terhadap Tingkat Pendapatan Perusahaan Mebel Tekad Maju Kelurahan Brang Biji. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(3), 234-245.
- Saputra, A. W., Suwandi, M., Suhartono, & Saputra, A. (2020). Pengaruh leverage dan capitalintensity terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69–77
- Sari dan Martani (2010), *Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Tax Avoidance*
- Scott, R. William. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed), 11, 445. Toronto: Pearson.
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114-133
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–17.
- Sochib. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak* 2(2): 300.
- Subiyakto, H., & Algifari, (2011), *Praktikum Statistika dengan Ms Excel dan SPSS* Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta
- Susilowati, Y., Ratih Widyawati, & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). 796–804

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Supriyono, R. A., 2018. Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Tanno, A. (2015). Peran Manajemen Laba dalam Hubungan Penghindaran Pajak dan Reaksi Investor: Kasus Indonesia. *Jurnal Internasional Riset Bisnis dan Teknologi*, 7(1), 867-872.
- Tongam Sinambela & Lisa Nur'aini (2021), Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance, *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* Volume 05, Nomor 01, Desember 2021
- Verren, M. V. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 933-940.
- Waluyo, E. T. B., Hanafri, M. I., & Sulaeman, S. (2019). Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Pada Gudang Sparepart. *Jurnal Sisfotek Global*, 9(1).
- Wang, S., & Chen, S. (2012). The Motivation for Tax Avoidance in Earnings Management. *International Conference on Engineering and Business Management*, 978-1-6189, 447-450.
- Widiyani, N. P. A., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2019). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 183-197
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 274-280
- Winarno, W. W. 2007. *Eviews : Analisis Ekonometrika dan statistika*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Wulansari, R. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate (ETR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 1-10

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(3), 574–588. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.615>

Yahya, A., Asiah, N., & Nurjanah, R. (2023). Tax Avoidance in Relationship on Capital Intensity, Growth Opportunities, Financial Distress and Accounting Conservatism. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 154–165. <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.3643>

Yeanualita Selly Silvia (2017) pengaruh Manajemen laba, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance *Jurnal Equity*, Volume 3 Issue 4 (2017)

